

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Putu Vivian Angela¹
Made Kembar Sri Budhi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: vivian.angela13@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan membawa kesejahteraan bagi rakyat. Selama hamper setengah abad, perhatian negara-negara di dunia tertuju pada pertumbuhan ekonominya masing-masing. Pemerintah selalu berupaya melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah kabar segar di akhir tahun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia yang dimediasi oleh pertumbuhan ekonomi. Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia pada Tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian non partisipatif, dengan populasi seluruh Indonesia dan sampel sebanyak 14 data dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis jalur atau *Path Analysis*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, tetapi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Investasi asing berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah, ekspor, dan investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh Investasi Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi asing, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence economic growth and the human development index mediated by economic growth. This research is a non-participatory study, with a population of all of Indonesia and a sample of 14 data from the Central Statistics Agency. The analysis technique used is the path analysis technique. The results of this study stated that government spending did not have a positive effect on the human development index, but had a positive effect on economic growth. Exports have a positive effect on the human development index and economic growth. Foreign investment has an effect on the human development index and economic growth. The results of this study also concluded that government spending, exports and foreign investment had a positive effect on economic growth. Economic growth has a positive and significant effect on the human development index. Economic Growth mediates the effect of Government Expenditures on the Human Development Index. Economic growth mediates the effect of exports on the Human Development Index. Economic Growth mediates the effect of Foreign Investment on the Human Development Index.

Keywords: government expenditure, exports, foreign investment, human development index, economic growth

PENDAHULUAN

Keberhasilan bidang ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang dialami negara tersebut (Indriyani, 2016). Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah saat ini sangat gencar mengerjakan pembangunan pada sisi infrastruktur untuk mendukung dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Nantinya pembangunan ekonomi akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur juga harus diimbangi dengan pembangunan manusia yang menjadi modal penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. Pembangunan manusia (*human development*) didefinisikan tentang perluasan penduduk untuk memilih (*enlarging the choice of people*), yang bisa dipandang sebagai upaya untuk berproses ke arah perluasan pilihan dan juga sebagai taraf yang telah dicapai dari usaha tersebut (Dewi, 2017).

Pembangunan yang berkembang selama ini merupakan pembangunan ekonomi yang dapat diukur melalui pembangunan manusia (*human development*). Pembangunan manusia menitikberatkan pada terselenggaranya kehidupan yang layak bagi manusia, sehingga pembangunan manusia menitikberatkan pada manusia sebagai tujuan utama tetapi manusia bukanlah sebagai alat pembangunan (Retnasari dan Cahyono, 2015). Pembangunan manusia pada dasarnya mempunyai empat komponen utama yaitu produktifitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*) dan pemberdayaan (*empowerment*). Pembangunan sumber daya manusia diukur menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM).

Tabel 1 berikut merupakan indeks pembangunan manusia di Indonesia dari Tahun 2014-2018.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tahun 2014 - 2018

Tahun	IPM
2014	68,90
2015	69,55
2016	70,18
2017	70,81
2018	71,39

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2019*

Melihat Tabel 1 diatas, dapat kita lihat bahwa walaupun mengalami peningkatan, IPM di Indonesia meningkat tidak signifikan. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi IPM di suatu wilayah. Andriyani dan Wibowo (2018) menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki andil terhadap IPM. Pada aktivitas pemerintahan pada suatu Negara, di samping tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ukuran dari pesat atau tidaknya perkembangan ekonomi juga memberi efek terhadap meningkatnya standar kualitas hidup dan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat, dimana terjadinya peningkatan dari standar hidup ini tidak hanya dipandang dari segi pendapatan, tetapi juga meningkatnya permintaan kepada barang dan jasa yang diperlukan public baik itu dari ukuran kualitas dan juga kuantitas (Astuti *et al*, 2017). Penyelenggaraan barang dan jasa yang ditawarkan kepada publik ini secara langsung juga menjadi tanggung jawab utama dari pemerintah.

Pemerintah melalui Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 memuat Struktur APBN dan APBD tentang Keuangan Negara yang terbagi atas sisi penerimaan dan pengeluaran. Besar kecilnya Pendapatam Asli Daerah (PAD) dan anggaran

pemerintah pusat yang dialokasikan kepada daerah memberi pengaruh kepada besarnya penerimaan. Baik APBN atau APBD nantinya akan digunakan sebagai sumber dana untuk Pengeluaran Pemerintah. Buana *et al* (2018) menyatakan bahwa salah satu sebab yang bisa mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditure*). Pengeluaran Pemerintah disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengeluaran Pemerintah Indonesia tahun 2014 - 2018

Tahun	Pengeluaran (miliar rupiah)
2014	1.203.577
2015	1.183.303
2016	1.154.359
2017	1.265.359
2018	1.453.630

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2019*

Mengacu pada Tabel 2 di atas bisa diketahui bahwa pengeluaran Pemerintah Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pengeluaran pemerintahan memiliki andil pada pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk ikut serta campur tangan untuk meningkatkan perekonomian secara umum. Cara yang dilakukan pemerintah adalah salah satunya melalui serangkaian kegiatan ekonomi global. Berbicara masalah ekonomi global tentu tidak pernah lepas dari masalah ekspor. Kegiatan ekspor memiliki andil terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Mustika *et al* (2015) menyatakan bahwa kegiatan ekspor merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Hal tersebut senada dengan pernyataan Aregbeyen dan Kolawole (2015) yaitu ekspor minyak memiliki andil terhadap pertumbuhan ekonomi. Tabel 3 dibawah ini merupakan hasil ekspor Indonesia sepanjang Tahun 2014-2018.

Tabel 3. Ekspor Pemerintah Indonesia tahun 2014 - 2018

Tahun	Ekspor (miliar dollar US)
2014	175.980
2015	150.366
2016	145.186
2017	168.828
2018	180.012

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2019*

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat nilai Ekspor di Indonesia masih sangat fluktuatif, padahal Ekspor sendiri memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Instrumen penting lain untuk menggerakkan perekonomian adalah investasi. Menurut Suwandika dan Yasa (2013) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi juga disebutkan sebagai sebuah pengeluaran atau belanja penanam modal atau perusahaan guna membeli barang yang berfungsi sebagai modal dan sekaligus perlengkapan untuk produksi untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang tersedia pada bidang perekonomian. Banyak faktor yang menyebabkan Indonesia selalu menarik minat investor asing untuk berinvestasi. Selain jumlah penduduk yang tinggi, kekayaan sumber daya alam seperti tambang, hutan, dan laut menjadi incaran investor. Indonesia memiliki penduduk berjumlah sekitar 250.000.000 jiwa merupakan pasar yang besar bagi investor. Terbukti dalam jangka waktu 10 tahun terakhir, perekonomian Indonesia telah mampu mengalami pertumbuhan rata-rata 5,6% per tahun dimana hal tersebut dicapai saat terjadi gejolak ekonomi global yang tentunya kurang bersahabat pada perekonomian suatu negara. Nilai Investasi asing di Indonesia pada rentang Tahun 2014-2018 disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Investasi Asing di Indonesia 2014 - 2018

Tahun	Investasi (juta dollar AS)
2014	21.810
2015	16.640
2016	3.920
2017	21.780
2018	3.960

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2019*

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi investasi asing di Indonesia dan pada tahun 2018 cenderung menurun dengan drastis. Investasi adalah kunci dari tercapainya pertumbuhan ekonomi yang optimal, karena bisa menimbulkan kenaikan *output*, akibatnya dapat meningkatkan permintaan *input*, dan mengoptimalkan kesempatan kerja (Azam dan Ahmed, 2014). Selain itu Kolmakov *et al* (2015) menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi asing dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia, dan (3) mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor dan investasi asing terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian merupakan metode penelitian yang berdasar pada filsafat positifisme, dipakai untuk meneliti yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data yang digunakan bersifat

kuantitatif/statistik, guna melakukan pengujian kepada hipotesis yang sudah diterapkan (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi *non partisipan* yaitu peneliti melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa ikut terlibat dari fenomena yang diamati. Pengumpulan data sekunder terdiri dari laporan tahunan dan laporan keuangan pada Badan Pusat Statistik sesuai dengan kriteria yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka berupa pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang didapat dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, skripsi, serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis jalur atau disebut sebagai *Path Analysis*. Analisis jalur adalah perluasan dari teknik analisis data yang sudah ada yaitu regresi linear berganda dalam memperkirakan hubungan kausalitas antara yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Persamaan *Path Analysis* dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

- a) Persamaan Sub-struktural 1

$$M = \beta_2 X + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

- b) Persamaan Sub-struktural 2

$$Y = \beta_1 X + \beta_3 M + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia
 X = Pengeluaran pemerintah, ekspor, investasi
 M = Pertumbuhan ekonomi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variable
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Secara rinci karakteristik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengeluaran Pemerintah	14	6621044995 2.00	3709450000 00.00	19872884 0713.2857	101698785 334.04277
Ekspor	14	8565995261 5.00	2034966200 60.00	15059447 3233.8572	358118604 96.64169
Investasi Asing	14	5976.00	32240.00	20704.714 3	9083.80228
Pertumbuhan Ekonomi	14	4.78	6.98	5.9407	.82678
Indeks Pembangunan Manusia	14	66.53	71.76	69.5464	1.63654

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 5 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 14 dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai minimal Rp. 66.210.449.952. Nilai maksimal sebesar Rp. 370.945.000.000 dan rata-rata sebesar Rp.

198.728.840.713.2857 dengan standar deviasi sebesar Rp. 101.698.785.334.04277.

- 2) Ekspor memiliki nilai minimal US\$ 85.659.952.615. Nilai maksimal sebesar US\$ 203.496.620.060 dan rata-rata sebesar US\$ 150.594.473.233.8572 dengan standar deviasi sebesar US\$ 35.811.860.496.64169.
- 3) Investasi Asing memiliki nilai minimal US\$ 5.976.000.000. Nilai maksimal sebesar US\$ 32.240.000.000 dan rata-rata sebesar US\$ 20.704.714.000.000 dengan standar deviasi sebesar US\$ 9.083.802.000.000.
- 4) Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimal 4,78%. Nilai maksimal sebesar 6,98% dan rata-rata sebesar 5,9407% dengan standar deviasi sebesar 0,82678%.
- 5) Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai minimal 66,53. Nilai maksimal sebesar 71,76 dan rata-rata sebesar 69,5464 dengan standar deviasi sebesar 1,63654.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0870524
	Std. Deviation	.47018711
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.177
	Negative	-.190
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,190 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,186. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ($0,186 > 0,05$).

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengeluaran Pemerintah	.604	1.655
	Ekspor	.591	1.692
	Investasi Asing	.488	2.050
	Pertumbuhan Ekonomi	.396	2.526

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Pengeluaran Pemerintah berturut-turut 0,604 dan 1,655, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Ekspor berturut-turut 0,591 dan 1,692, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Investasi Asing berturut-turut 0,488 dan 2,050, dan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Pertumbuhan Ekonomi berturut-turut 0,396 dan 2,526 semua menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.404	.059		6.864	.000
Pengeluaran Pemerintah	-.022	.081	-.104	-.275	.790
Ekspor	-.086	.070	-.470	-1.231	.250
Investasi Asing	-.039	.082	-.202	-.481	.642
Pertumbuhan Ekonomi	.063	.097	.307	.657	.528

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,790, nilai signifikan dari variabel Ekspor sebesar 0,250, nilai signifikan dari variabel Investasi asing sebesar 0,642 dan nilai signifikansi dari variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,528. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.685	.55961181	2.085

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing, Ekspor

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 2,085. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan N = 14 dan jumlah variabel bebas k = 3, maka diperoleh nilai $d_u = 1,7788$ diperoleh nilai $(4 - d_u)$ sebesar 4 –

1,7788 = 2,2212. Oleh karena nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 2,085 berada diantara 1,7788 dan 2,2212 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 10 Hasil Analisis Jalur 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t hitung	Sig. uji t
	B	Std. Error			
(Constant)	-.012	.192		-.064	.950
Pengeluaran Pemerintah	.257	.251	.250	3.025	.029
Ekspor	.312	.208	.351	3.502	.016
Investasi Asing	.331	.246	.353	4.346	.008
R Square	0,604				
F Statistik	5,087				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 10, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_1 = -0,012 + 0,250X_1 + 0,351X_2 + 0,353X_3 + 0,246$$

Nilai koefisien regresi variabel orientasi pasar bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Investasi Asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,604 mempunyai arti bahwa sebesar 60,4% variasi Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variasi Pengeluaran Pemerintah, Ekspor,

dan Investasi Asing sedangkan sisanya sebesar 39,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 11 Hasil Analisis Jalur 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t hitung	Sig. uji t
	B	Std. Error			
(Constant)	-.100	.154		-.649	.532
Pengeluaran Pemerintah	.035	.211	.033	.164	.873
Ekspor	.348	.184	.383	5.894	.001
Investasi Asing	.355	.214	.370	3.661	.031
Pertumbuhan Ekonomi	.262	.253	.257	3.038	.026
R Square	0,782				
F Statistik	8,068				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 11, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = -0,100 + 0,033X_1 + 0,383X_2 + 0,370X_3 + 0,257Y_1 + 0,253$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,782 mempunyai arti bahwa sebesar 78,2% variasi Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh variasi Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing, dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan

sisanya sebesar 21,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar error sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,604} = 0,629$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,782} = 0,467$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe₁) sebesar 0,663 dan pengaruh error (Pe₂) sebesar 0,444. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2$$

$$= 1 - (0,629)^2 (0,467)^2$$

$$= 1 - (0,395) (0,218)$$

$$= 1 - 0,086 = 0,914$$

Nilai determinasi total sebesar 0,914 mempunyai arti bahwa sebesar 91,4% variasi Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh variasi Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 8,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

(1) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,029 dengan nilai

koefisien beta 0,250 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,029 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Semakin meningkat pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,250%.

(2) Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,016 dengan nilai koefisien beta 0,351 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,016 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Semakin meningkat ekspor sebesar US \$ 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,351%.

(3) Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai koefisien beta 0,353 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Investasi Asing berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Semakin meningkat investasi asing sebesar US \$ 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,353%.

(4) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,873 dengan nilai koefisien beta 0,033 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,873 > 0,05$

mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

(5) Pengaruh Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien beta 0,383 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Semakin meningkat ekspor sebesar US \$ 1 akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,383.

(6) Pengaruh Investasi Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

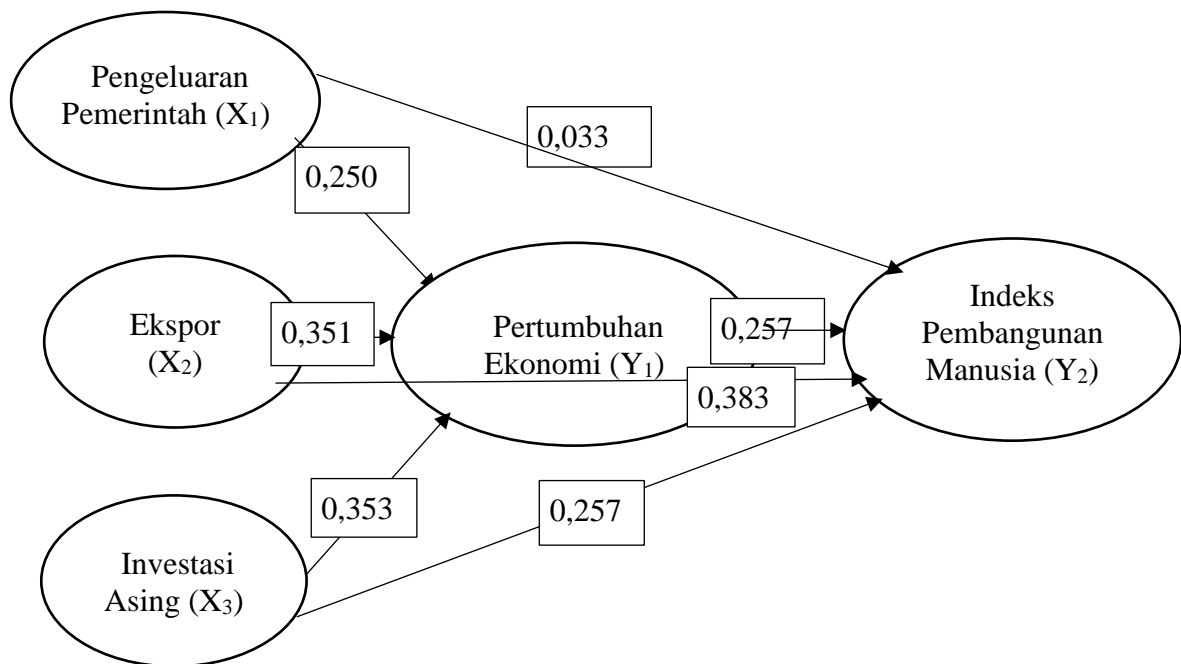
Berdasarkan hasil analisis pengaruh Investasi Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai koefisien beta 0,370 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,031 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Investasi Asing berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Semakin meningkat investasi asing sebesar US \$ 1 akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,370.

(7) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien beta 0,257 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,026 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti

bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,257.

Hasil koefisien jalur pada hipotesis penelitian dapat digambarkan pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Validasi Model Diagram Jalur Akhir

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 1, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel.

Tabel 12 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total Pengeluaran Pemerintah (X₁), Ekspor (X₂), Investasi Asing (X₃), Pertumbuhan Ekonomi (Y₁), dan Indeks Pembangunan Manusia (Y₂)

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui <i>Perceived Value</i> (Y ₁) ($\beta_1 \times \beta_3$)	Pengaruh Total
X ₁ → Y ₁	0,250	-	0,250
X ₁ → Y ₂	0,033	0,118	0,151
Y ₁ → Y ₂	0,257	-	0,257

$X_2 \rightarrow Y_1$	0,351	-	0,351
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,383	0,214	0,597
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,353	-	0,353
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,370	0,227	0,597

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengaruh langsung Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,351. Pengaruh langsung variabel Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,383. Pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,257. Hal ini berarti bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia lebih besar dipengaruhi oleh Ekspor dari Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,214. Jadi pengaruh total variabel Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,597.

Hasil Uji Sobel

- a) Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan manusia

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,246)^2(0,250)^2 + (0,253)^2(0,257)^2 + (0,246)^2(0,253)^2}$$

$$S_{ab} = 0,018$$

Keterangan :

- 0,246 = Standard error koefisien a
- 0,253 = Standard error koefisien b
- 0,018 = Besarnya standard error tidak langsung
- 0,250 = Koefisien jalur X_1 terhadap Y_1
- 0,257 = Koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{(0,250)(0,257)}{0,018}$$

$$Z = 3,569$$

b) Ekspor terhadap Indeks Pembangunan manusia

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,246)^2(0,351)^2 + (0,253)^2(0,257)^2 + (0,246)^2(0,253)^2}$$

$$S_{ab} = 0,010$$

Keterangan :

0,246 = Standard error koefisien a

0,253 = Standard error koefisien b

0,010 = Besarnya standard error tidak langsung

0,351 = Koefisien jalur X_2 terhadap Y_1

0,257 = Koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{(0,351)(0,257)}{0,010}$$

$$Z = 9,020$$

c) Investasi Asing terhadap Indeks Pembangunan manusia

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,246)^2(0,353)^2 + (0,253)^2(0,257)^2 + (0,246)^2(0,253)^2}$$

$$S_{ab} = 0,014$$

Keterangan :

0,246 = Standard error koefisien a

0,253 = Standard error koefisien b

0,014 = Besarnya standard error tidak langsung

0,353 = Koefisien jalur X_3 terhadap Y_1

0,257 = Koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai Z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$
$$Z = \frac{(0,353)(0,257)}{0,014}$$
$$Z = 6,480$$

Oleh karena Z hitung sebesar $> 1,96$. Artinya Pertumbuhan Ekonomi, memediasi hubungan Ekspor, dan Investasi Asing dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

1) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,029 dengan nilai koefisien beta 0,250 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,029 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menandakan Semakin meningkat pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,250%.

2) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,016 dengan nilai

koefisien beta 0,351 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,016 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menandakan Semakin meningkat ekspor sebesar US \$ 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,351%.

3) Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai koefisien beta 0,353 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Investasi Asing berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menandakan Semakin meningkat investasi asing sebesar US \$ 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,353%.

4) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,873 dengan nilai koefisien beta 0,033 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,873 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menandakan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh dalam meningkatkan maupun menurunkan Indeks Pembangunan Manusia.

5) Pengaruh Ekspor Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien beta 0,383 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menandakan Semakin meningkat ekspor sebesar US \$ 1 akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,383.

6) Pengaruh Investasi Asing Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Investasi Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai koefisien beta 0,370 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,031 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Investasi Asing berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menandakan Semakin meningkat investasi asing sebesar US \$ 1 akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,370.

7) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien beta 0,257 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,026 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan

Manusia. Hal ini menandakan Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,257.

8) Peran Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Mediasi Antara Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar $3,569 > 1,96$.

Artinya Pertumbuhan Ekonomi mediasi hubungan antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini memiliki arti pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mempengaruhi peningkatan hubungan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang menurun dapat mempengaruhi penurunan hubungan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia.

9) Peran Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Mediasi Antara Ekspor Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar $9,020 > 1,96$.

Artinya Pertumbuhan Ekonomi memediasi hubungan antara Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini memiliki arti pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mempengaruhi peningkatan hubungan Ekspor terhadap indeks pembangunan manusia, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang menurun dapat mempengaruhi penurunan hubungan Ekspor terhadap indeks pembangunan manusia.

10) Peran Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Mediasi Antara Investasi Asing Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar $6,480 > 1,96$.

Artinya Pertumbuhan Ekonomi mediasi hubungan antara Investasi Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini memiliki arti pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dapat mempengaruhi peningkatan hubungan Investasi Asing

terhadap indeks pembangunan manusia, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang menurun dapat mempengaruhi penurunan hubungan Investasi Asing terhadap indeks pembangunan manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini yaitu: pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh positif dengan Indeks Pembangunan Manusia. Ekspor memiliki pengaruh positif dengan Indeks Pembangunan Manusia. Investasi Asing memiliki pengaruh positif dengan Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran Pemerintah memberi pengaruh yang positif kepada Pertumbuhan Ekonomi. Ekspor memberi pengaruh positif kepada Pertumbuhan Ekonomi. Investasi Asing memberi pengaruh yang positif kepada terjadinya Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi memberi pengaruh yang positif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh akan Pengeluaran Pemerintah kepada Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki ketergantungan pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi tersebut dan juga tingkat Pengeluaran Pemerintah. Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh Ekspor kepada Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai ketergantungan pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi tersebut dan juga tingkat Ekspor. Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh Investasi Asing kepada Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki syarat ketergantungan pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi tersebut dan juga tingkat Investasi Asing.

SARAN

Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai kajian pustaka untuk melakukan penelitian terkait. Selain itu, hasil penelitian ini pun bisa digunakan sebagai sumber ajar dalam mata kuliah terkait. Bagi Universitas, hasil penelitian ini bisa dipakai untuk acuan serta sumber ajar pada mata kuliah tertentu, serta dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam memperkaya kajian pustaka. Bagi Pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini bisa dipakai untuk acuan serta dasar dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pengoptimalkan Pengeluaran Pemerintah pengoptimalan ekspor dan pengoptimalan investasi asing.

REFRENSI

- Afandi & Gunawan. 2018. Pengaruh ekspor, impor dan jumlah penduduk terhadap pdb indonesia tahun 1969 -2016. *Jurnal perspektif ekonomi darussalam*. Volume 4 Nomor 2.
- Agu, Okwo, Ugwunta, & Idike. 2015. Fiscal Policy and Economic Growth in Nigeria: Emphasis on Various Components of Public Expenditure. *Artikkel*. Department of Public Administration and Local Government, University of Nigeria.
- Ali & Hussain. 2017. Impact of Foreign Direct Investment on the Economic Growth of Pakistan. *American Journal of Economics*. Vol. 7 No. 4.
- Anitasari & Soleh. 2018. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekombis*.
- Andriyani, N. & Wibowo, A. R. 2018. Cointegration Analysis of Economic Growth and Human Development Index of Districts in Central Java. *ASSEHR*. Vol. 216
- Aregbeyen & Kolawole. 2015. Oil Revenue, Public Spending and Economic Growth Relationships in Nigeria. *Journal of Sustainable Development*; Vol. 8, No. 3.
- Aslam & Lebbe. 2016. Inflation and economic growth in sri lanka: an ardl bound testing approach. *Journal of Economic and Research Studies*.
- Astuti, Hidayat, & Darwin. 2017. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol. 7 No. 2.
- Azam & Ahmed. 2014. Role of human capital and foreign direct investment in promoting economic growth Evidence from Commonwealth of Independent States. *International Journal of Social Economics*. Vol. 42 No. 2.

- Badan pusat statistik. *Indikator sosial Ekonomi Indonesia berbagai Edisi*. BPS Pusat.
- Baddarudin. 2018. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi selatan pada tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Bhowmik, D. 2018. Nexus Between Growth and Human Development Index: Evidence From India and Indian States. *Assumption University – eJournal of Interdisciplinary Research*. Vol.3, No.2
- Bozkurt. 2015. R&D Expenditures and Economic Growth Relationship in Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 5 No.1.
- Buana, Saragih, & Aritonang. 2015. Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa tahun 2011 – 2015. *Jurnal ekonomi*.
- Denbel, Ayen & Regasa. 2016. The Relationship between Inflation, Money Supply and Economic Growth in Ethiopia: Co integration and Causality Analysis. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 6, Issue 1.
- Dewi, Novita. 2017. Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Riau. *Jurnal Jom Fekom*. Volume 4 Nomor 1.
- Dharma & Johan. 2015. Pengaruh investasi dan ekspor terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda. *Jurnal Kinerja*.
- Ebong, Ogwumike, Udongwo, & Ayodele. 2016. Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria: A Disaggregated Analysis. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*. Vol. 3 No. 1.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Kelima. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Revisi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hlavacek & Domanska. 2016. Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Central and Eastern European Countries. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*.
- Indriyani. 2016. Analisis pengaruh ekspor dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 4 No. 2.
- Islam, M. R, & Haque, M. 2018. The Succes of Export and Its Impact on GDP of Bangladesh. *International Jurnal of Investment Management and Financial Innovations*. Vol. 4, No. 1
- Jhingan, M.L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kolmakov, Polyakova, & Shalaev. 2015. An analysis of the impact of venture capital investment on economic growth and innovation: evidence from the usa and Russia. *Journal of economic annals*. Vol. 60. No. 207.
- Kurniawan, Militina, & Suharto. 2017. Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pertumbuhan ekonomi. *Jurnal INOVASI*. Vol. 13. No. 2.

- Lahirushan & Gunasekara. 2015. The Impact of Government Expenditure on Economic Growth: A Study of Asian Countries. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering* Vol:9, No:9.
- Mustika, Amril, & Emilia. 2015. Analisis Pengaruh Ekspor ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Volume 10 Nomor 1.
- Mustika, Umiyati, & Achmad. 2015. Analisis pengaruh ekspor neto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika serikat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Volume 10 Nomor 2.
- Putri & Emilia. 2018. Pengaruh ekspor, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.13.No.2.
- Retnasari & Cahyono. 2015. Pengaruh nilai tukar petani dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*. Volume 3 Nomor 3.
- Sedyaningrum, Suhadak, & Nursula. 2016. Pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di indonesia studi pada bank indonesia periode tahun 2006:iv-2015:iii. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 34 No. 1.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Sunde. 2016. Foreign direct investment and economic growth: ADRL and causality analysis for South Africa. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Susanto. 2018. Pengaruh ekspor, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Suwandika & Yasa. 2018. Pengaruh pendapatan asli daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di provinsi Bali. *E-jurnal EP Unud*. Vol. 4 No.2.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. (2000). *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga*, Edisi Keenam Jilid 1, Terjemahan Haris Munadar. Jakarta: Erlangga.
- Umiyati, Amril, & Zulfaneti. 2015. Pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia d kabupaten/kota provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*.

